TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6598

MENGEMBANGKAN MODEL PERENCANAAN STRATEGIS KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MANAJEMEN SEKOLAH DI SULAWESI SELATAN

Developing a Contextual Strategic Planning Model Based on Local Wisdom for School Management in South Sulawesi

Mustabsyirah[1], Fahmi Abdullah[2], Maulidyah Fitriah[3], Ermi Sola[4]
UIN Alauddin Makassar
iramustabsyirah7@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2025	Jun 20, 2025	Jul 2, 2025	Jul 7, 2025

Abstract

This article develops a Contextual Strategic Planning Model (CSPM) grounded in local wisdom as an effort to enhance the effectiveness of school management in South Sulawesi. The model is driven by persistent challenges in educational planning, such as limited stakeholder participation, resource constraints, and suboptimal evaluation mechanisms, particularly in regions marked by complex socio-cultural dynamics. The study aims to formulate a strategic planning model that is adaptive to local contexts by integrating the cultural values of South Sulawesi. A descriptive qualitative approach was employed through library research, analyzing selected literature from the past four years related to educational strategy and local values. The analysis reveals that incorporating principles of local wisdom, such as *Siri' Na Pacce* (dignity, integrity, social responsibility), *Sipakatau* (mutual respect, justice), and *Sipakalebbi* (equality, community support) into elements of strategic planning, including vision, mission, strategic objectives, and implementation strategies, can enhance the contextual relevance of education policy. The CSPM contributes to strengthening social cohesion, fostering ethical and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

responsive learning environments, and transforming schools into resilient ecosystems capable of navigating global disruptions without abandoning cultural roots. Successful implementation of CSPM requires multilevel collaboration among local governments, traditional leaders, schools, and communities; capacity building for educators; development of hybrid evaluation indicators (academic and cultural); and policy advocacy to support the operationalization of culturally grounded strategies. Without sustained commitment and dynamic implementation, the potential of local wisdom risks being reduced to mere normative discourse.

Keywords: Contextual Strategic Planning; Local Wisdom; School Management; Participatory Leadership; South Sulawesi

Abstrak: Artikel ini mengembangkan *Contextual Strategic Planning Model* (CSPM) berbasis kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di Sulawesi Selatan. Latar belakang pengembangan model ini adalah masih lemahnya partisipasi pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya, serta mekanisme evaluasi yang belum optimal dalam perencanaan pendidikan, terutama di wilayah dengan kompleksitas sosio-kultural yang tinggi. Penelitian bertujuan untuk merumuskan model perencanaan strategis yang adaptif terhadap konteks lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka (*library research*), dengan menganalisis literatur terpilih dalam empat tahun terakhir terkait strategi pendidikan dan nilai lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi prinsip kearifan lokal seperti *Siri' Na Pacce* (martabat, integritas, tanggung jawab sosial), *Sipakatau* (saling menghormati, keadilan), dan *Sipakalebbi* (kesetaraan, dukungan komunitas) ke dalam elemen-elemen perencanaan strategis, visi, misi, tujuan strategis, dan strategi implementasi dapat memperkuat relevansi kebijakan pendidikan terhadap kondisi lokal. Model CSPM berkontribusi pada penguatan kohesi sosial, penciptaan lingkungan belajar yang etis dan responsif, serta transformasi sekolah menjadi ekosistem tangguh dalam menghadapi disrupsi global tanpa meninggalkan akar budaya. Implementasi CSPM yang berhasil memerlukan kolaborasi multilevel antara pemerintah daerah, tokoh adat, sekolah, dan komunitas; peningkatan kapasitas pendidik; pengembangan indikator evaluasi hibrid (akademik dan budaya); serta advokasi kebijakan yang mendukung operasionalisasi strategi berbasis kearifan lokal. Tanpa komitmen dan dinamika implementasi yang berkelanjutan, potensi kearifan lokal berisiko tereduksi menjadi sekadar wacana normatif.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis Kontekstual; Kearifan Lokal; Manajemen Sekolah; Kepemimpinan Partisipatif; Sulawesi Selatan.

PENDAHULUAN

Perencanaan strategis penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Sulawesi Selatan. Dengan perencanaan ini, sekolah bisa siap hadapi tantangan dan manfaatkan potensi lokal demi hasil belajar yang lebih baik(Borodiyenko *et al*., 2022). Faktor sosial-ekonomi yang beragam di Sulawesi Selatan berdampak pada pendidikan, oleh karena itu diperlukan perencanaan strategis efektif. Tujuannya agar kegiatan sekolah selaras dengan kebutuhan masyarakat, mendukung pengembangan pendidikan secara utuh (Kadir & Rama,

2023). Perencanaan ini juga bermanfaat membangun budaya sekolah positif yang meningkatkan kolaborasi dan rasa tanggung jawab bersama (Tahili *et al*., 2022). Selain itu, dengan menilai lingkungan secara sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kemampuan dan tantangannya, yang penting untuk menetapkan tujuan serta standar kinerja yang bisa dicapai.

Keterlibatan komunitas dalam penyusunan rencana strategis pendidikan terbukti meningkatkan relevansi dan keefektifan program di Sulawesi Selatan. Peningkatan peran anggota masyarakat—meliputi orang tua, pendidik, dan organisasi lokal—turut memperkuat dukungan bagi sekolah dan berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan (Haddade *et al*., 2024). Lebih lanjut, partisipasi aktif pemangku kepentingan lokal menjamin kesesuaian strategi dengan konteks budaya setempat sehingga memaksimalkan efektivitasnya (Rahman *et al*., 2023). Namun, implementasi rencana strategis menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya keterlibatan pemangku kepentingan (Mngadi & Poches, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan seluruh pihak memahami tujuan strategis dan termotivasi untuk berkontribusi, didukung komunikasi efektif serta pengembangan kapasitas guna mengatasi hambatan tersebut (Iqbal Saifani *et al*., 2024). Penetapan indikator pengukuran yang tepat juga krusial bagi administrator sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan rencana dan melakukan penyesuaian strategis bila diperlukan.

Kelemahan dalam proses perencanaan kerap berakar pada lemahnya pemahaman model strategis dan persiapan yang kurang matang, sehingga menghambat adopsi praktik terbaik yang kontekstual di tingkat sekolah. Tantangan krusial lainnya terletak pada pengukuran dampak rencana strategis. Ketidakjelasan indikator dan mekanisme evaluasi berpotensi menyulitkan pelacakan kemajuan serta identifikasi area perbaikan, yang pada gilirannya menjerumuskan rencana strategis ke dalam siklus stagnansi—dianggap sebagai dokumen statis alih-alih alat dinamis yang memerlukan penilaian dan penyempurnaan berkelanjutan (Jaafar *et al*., 2022). Oleh sebab itu, pemantauan berkelanjutan dan umpan balik proaktif dari pemangku kepentingan menjadi prasyarat vital untuk menciptakan ekosistem perencanaan yang adaptif, memastikan rencana strategis dapat berkembang secara organik guna memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif.

Melangkah lebih jauh, integrasi kearifan lokal Bugis-Makassar dalam pendidikan Sulawesi Selatan menjadi solusi strategis bagi pengembangan model kontekstual, di mana kekayaan budaya seperti prinsip *gotong royong* dan falsafah *Siri' na Pacce* (yang menekankan

martabat dan penghormatan) tidak hanya memperkuat kohesi komunitas pendidikan (Adela *et al*., 2023), tetapi juga membentuk landasan etika peserta didik serta kesadaran lingkungan secara empiris (Yusuf *et al*., 2022). Urgensi pendekatan ini bersumber dari kebutuhan mendesak akan relevansi pedagogis—melalui etnopedagogi berbasis cerita dan tradisi lokal—dan penangkal disrupsi budaya akibat globalisasi, sehingga pembelajaran tidak tercerabut dari akar sosio-kultural peserta didik (Shakilla Aura *et al*., 2023). Dalam implementasinya, kolaborasi multipihak dengan pemimpin komunitas dan pendidik menjadi kunci untuk mengakomodasi pengetahuan lokal secara sistematis, yang selaras dengan prinsip pendidikan multikultural inklusif (Jaafar *et al*., 2022). Sekaligus menjawab tantangan implementasi rencana strategis sebelumnya melalui basis partisipatif yang mengatasi hambatan keterlibatan pemangku kepentingan dan kesenjangan kontekstual.

Perencanaan strategis pendidikan di Sulawesi Selatan menghadapi tantangan, termasuk keragaman kondisi sosial-ekonomi yang memengaruhi akses dan kualitas pembelajaran, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya keterlibatan pemangku kepentingan (seperti orang tua dan organisasi lokal) dalam penyusunan rencana. Di sisi lain, kelemahan pemahaman model strategis, ketidakjelasan indikator pengukuran, dan mekanisme evaluasi yang tidak efektif. Urgensi penyelesaian masalah ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan keselarasan antara program sekolah dengan konteks lokal, mengoptimalkan potensi kearifan budaya, serta mencegah disrupsi pedagogis akibat globalisasi. Tanpa perencanaan yang adaptif, sekolah berisiko gagal menjawab kebutuhan riil peserta didik dan kehilangan relevansi dalam membentuk generasi berkarakter. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan kondisi aktual perencanaan strategis di sekolah, mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk kearifan lokal yang relevan dengan manajemen sekolah, serta mengembangkan model perencanaan strategis kontekstual berbasis kearifan lokal.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode penelitian kepustakaan yaitu metode penelitian yang dilakukan guna mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai jenis sumber, mulai dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, dan berbagai jurnal terkait masalah yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2020). Peneliti menggunakan sumber data

dari berbagai literatur, dokumen, jurnal terakreditasi nasional yang relevan dengan waktu terbit 4 tahun terakhir. Dari referensi yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis mengenai hubungan dan relevansi antara satu pustaka dengan pustaka lainnya sehingga diperoleh kesimpulan tentang perencanaan yang strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar dan Relevansi antara Perencanaan Strategis dan Kearifan Lokal dalam Dunia Pendidikan

Perencanaan strategis dalam manajemen pendidikan melibatkan proses sistematis yang diterapkan lembaga pendidikan untuk merumuskan tujuan dan menetapkan langkah-langkah pencapaiannya, sekaligus memastikan alokasi sumber daya yang optimal. Praktik ini krusial untuk meningkatkan efektivitas lembaga dan mendorong kemajuan terukur menuju hasil pendidikan yang ditargetkan. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses ini memperkuat relevansi dan efektivitas perencanaan, terutama di wilayah kaya budaya seperti Sulawesi Selatan. Di sana, nilai-nilai seperti sipakatau (saling menghormati dan keadilan sosial), sipakalebbi (kesetaraan dan dukungan komunitas), serta siri' na pacce berfungsi sebagai landasan vital bagi praktik dan kebijakan pendidikan. Sipakatau mendasari Upaya kolaboratif antar pemangku kepentingan, esensial dalam perencanaan strategis agar suara beragam terakomodasi (Ruru *et al.*, 2022). Sipakalebbi, di sisi lain, membentuk kebijakan yang lebih kohesif dan inklusif sesuai kebutuhan komunitas setempat (Adela *et al.*, 2023). Mengadopsi prinsip-prinsip budaya lokal ini dalam manajemen pendidikan tidak hanya menghargai warisan budaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dan guru.

Siri' na pacce memegang peranan krusial dalam konteks lokal, dengan fokus utamanya pada integritas dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan penelitian, pengintegrasian nilai ini ke dalam pendidikan karakter terbukti menciptakan iklim belajar yang mendukung pembentukan warga negara yang memiliki kesadaran etika dan rasa tanggung jawab (Rahmi *et al.*, 2023). Lebih dari itu, kearifan lokal ini memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan karakter peserta didik sekaligus menawarkan kerangka konseptual bagi pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan etika ke dalam kurikulum, dengan cara yang selaras dengan identitas budaya peserta didik sehingga mendorong partisipasi aktif (Pattarani *et al.*, 2022). Strategi pembelajaran efektif yang

mengadopsi pendekatan berbasis siri' na pacce juga menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan peluang ekonomi keluarga—khususnya bagi para ibu rumah tangga yang berupaya mengembangkan kompetensi kewirausahaan sesuai dengan prinsip budaya (Pattarani *et al.*, 2022). Di sisi lain, kearifan lokal secara langsung memengaruhi perancangan program pendidikan, yang harus senantiasa beradaptasi demi menjaga relevansi dan keefektifannya. Model pengajaran inovatif yang memadukan tradisi lokal ke dalam pendekatan pedagogis terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Penelitian membuktikan bahwa menyelaraskan pendidikan dengan konteks budaya setempat mampu meningkatkan prestasi akademik dan daya serap peserta didik dari berbagai latar belakang (Syahrial & Anjarsari, 2023). Merespons hal ini, institusi pendidikan di Sulawesi Selatan kian mengutamakan model serupa—dengan memasukkan muatan lokal ke dalam mata pelajaran, mulai dari sosiologi hingga kewirausahaan. Upaya ini bertujuan menjamin bahwa peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memahami akar budayanya sendiri (Azis *et al.*, 2022). Lebih jauh, perencanaan strategis manajemen pendidikan yang dikaji melalui perspektif kearifan lokal memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih bernuansa. Adopsi efektif nilai-nilai seperti *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *siri' na pacce* memperkuat relevansi kebijakan dan praktik edukasi, dengan tujuan akhir memberdayakan masyarakat melalui penghormatan terhadap tradisi serta penyusunan tujuan pendidikan yang selaras dengan aspirasi dan kebutuhan lokal.

Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam model perencanaan strategis di Sulawesi Selatan sangat penting untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan pendidikan. Kearifan lokal, khususnya prinsip-prinsip seperti Siri' Na Pacce, Sipakatau, dan Sipakalebbi, mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma sosial, yang menandakan saling menghormati, kerja sama, dan pentingnya ikatan komunitas. Konsep-konsep ini memperkuat perencanaan strategis dengan mendasarkan kebijakan pendidikan pada praktik-praktik yang relevan secara budaya, serta mempromosikan rasa identitas dan keterikatan di kalangan peserta didik dan komunitas.

Kerangka kerja Siri' Na Pacce berfungsi sebagai landasan etis bagi pendidik, bertujuan mewujudkan lingkungan pendidikan yang harmonis dan penuh tanggung jawab. Prinsip ini sejalan dengan misi pembentukan karakter dalam pendidikan serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui dukungan terhadap

kesejahteraan komunitas, pelibatan pemangku kepentingan, dan kesadaran lingkungan (Datu *et al*., 2024). Secara praktis, filosofi ini mengarahkan pendidik dalam merancang kurikulum yang tidak hanya ketat secara akademis tetapi juga berorientasi pada tanggung jawab sosial, membantu peserta didik mengadopsi nilai-nilai tersebut untuk aplikasi nyata dalam kehidupan (Rahmi *et al*., 2023). Temuan penelitian memperkuat bahwa memadukan nilai lokal ke dalam program pendidikan meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, berdampak positif pada pencapaian akademik dan kesadaran sosial (Azis *et al*., 2022). Studi etnografis lebih lanjut mengungkap bahwa integrasi Siri' Na Pacce dalam pendidikan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap narasi budaya, merangsang keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Nurwahyuni *et al*., 2023). Dengan menjadikan kearifan lokal sebagai prioritas dalam perencanaan strategis, pemimpin pendidikan dapat mengembangkan kurikulum responsif budaya yang resonan dengan peserta didik sekaligus memupuk kebanggaan komunitas dan akan mengoptimalkan proses pembelajaran (Syamsunardi, 2022).

Prinsip lokal seperti Sipakatau dan Sipakalebbi mendasari praktik kolaboratif di pendidikan Sulawesi Selatan, membangun hubungan yang saling menghormati dan adil. Nilai ini selaras dengan pendidikan modern yang menekankan kerja tim dan komunitas sebagai keterampilan kunci sukses akademik-sosial (Hamzah *et al*., 2023). Dengan mengintegrasikannya dalam perencanaan strategis, lembaga pendidikan dapat memenuhi standar akademik sekaligus harapan sosial-budaya masyarakat. Integrasi kearifan lokal ini memperkuat relevansi budaya pendidikan, menciptakan lingkungan yang menghargai tradisi sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Hasilnya adalah model pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan efektif bagi perkembangan holistik individu dan komunitas.

Kondisi Nyata Perencanaan Strategis di Sekolah

Praktik perencanaan strategis di sekolah-sekolah Sulawesi Selatan menunjukkan beragam model beserta kelebihan dan keterbatasannya. Proses ini vital untuk menciptakan sekolah efektif yang selaras dengan visi-misi institusi, mencakup penyusunan rencana komprehensif sekaligus fleksibilitas merespons kebutuhan pendidikan (Hidayat & Nurmila, 2024). Berbagai kerangka kerja, termasuk analisis SWOT, diterapkan guna meningkatkan kinerja sekolah dan mengembangkan rencana sesuai kebutuhan lokal (Yarnita et al., 2024). Penyelarasan strategi pendidikan dengan tujuan pemerintah daerah serta bukti empiris

tentang pendekatan tata kelola kolaboratif—melibatkan masukan komunitas dan pemangku kepentingan, menegaskan relevansi perencanaan strategis di berbagai tingkat.

Salah satu kelebihan signifikan dari model perencanaan strategis yang berlaku saat ini terletak pada sifat komprehensifnya. Sifat ini mendorong partisipasi aktif para pemangku kepentingan dan pada akhirnya membangun komitmen kolektif terhadap sasaran sekolah. Keberadaan tim khusus yang mampu merespons dinamika internal dan eksternal, juga menjadi keuntungan bagi sekolah (Hidayat & Nurmila, 2024). Di samping itu, kerangka perencanaan pendidikan di Sulawesi Selatan semakin diperkuat oleh adanya program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas profesional pendidik dalam mengimplementasikan strategi (Sahruddin *et al.*, 2023). Meski demikian, model-model ini juga memiliki keterbatasan. Tantangan dalam memastikan partisipasi guru selama tahap perencanaan strategis, misalnya, berpotensi mengurangi efektivitas rencana yang dihasilkan. Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun sekolah mengadopsi rencana aksi strategis, pelaksanaannya di lapangan kerap menghadapi hambatan seperti tenggat waktu yang ketat dan keterlibatan staf yang tidak optimal (Carvalho, 2023). Hambatan-hambatan semacam ini berisiko menciptakan kesenjangan antara tujuan strategis yang telah ditetapkan dengan capaian nyata, yang pada gilirannya berdampak pada mutu layanan pendidikan bagi peserta didik.

Kerangka kerja taktis yang menitikberatkan kepekaan terhadap kebutuhan pendidikan lokal perlu terus-menerus menyesuaikan diri dengan konteks sosioekonomi yang dinamis. Sebagaimana ditegaskan dalam riset yang mengkaji hubungan antara pendanaan pendidikan dan kesejahteraan komunitas, penetapan rencana strategis tanpa dukungan fiskal yang memadai berisiko menghasilkan keluaran yang tidak efektif. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan mengalami kesulitan mengubah niat strategis menjadi hasil yang dapat diimplementasikan secara nyata (Risma *et al.*, 2022). Dengan demikian, jaminan atas kecukupan sumber daya dan keterlibatan pemangku kepentingan yang bermakna terus menjadi tantangan utama dalam perencanaan strategis di sekolah-sekolah Sulawesi Selatan. Walaupun perencanaan strategis di wilayah ini mendapat manfaat dari kerangka kerja komprehensif yang mendukung partisipasi pemangku kepentingan dan sifat fleksibel, keterbatasan yang melekat—terkait partisipasi, alokasi sumber daya, dan kepekaan kontekstual—tetap mengganggu efektivitas implementasinya. Oleh karenanya, kebutuhan akan suatu pendekatan seimbang yang menekankan kolaborasi, evaluasi berkelanjutan, dan

penyelarasan sumber daya menjadi sangat krusial demi peningkatan hasil pendidikan di kawasan ini.

Identifikasi Kearifan Lokal yang Relevan

Kearifan lokal Sulawesi Selatan, terutama yang termanifestasi dalam konsep "sipakatau" dan "siri' na pacce," berfungsi membentuk kepemimpinan dan budaya sekolah di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai budaya ini tidak sekadar menciptakan lingkungan pendidikan yang khas, melainkan juga memberi kontribusi signifikan bagi pengembangan karakter dan perilaku etis peserta didik maupun pendidik. "Siri' na pacce"—secara harfiah dimaknai sebagai "martabat dan kehormatan"—merupakan prinsip fundamental dalam budaya Bugis-Makassar yang menekankan pentingnya integritas moral, tanggung jawab sosial, dan harmoni komunitas. Sistem nilai ini menggarisbawahi perilaku yang diharapkan dari tiap individu, sekaligus mendorong sikap saling menghargai dan akuntabilitas (Hasni *et al.*, 2022). Para ahli menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal semacam "siri' na pacce" ke dalam kerangka pendidikan mampu memperdalam pemahaman peserta didik tentang prinsip etika yang relevan secara budaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan capaian akademik dan perkembangan pribadi mereka (Nadeak & Wiryadinata, 2024). Prinsip ini juga tertanam kokoh dalam praktik kepemimpinan sekolah, tempat para pemimpin diharapkan menjadi teladan nilai-nilai tersebut, sehingga menetapkan standar bagi pendidik dan peserta didik untuk diikuti.

Di sisi lain, konsep "sipakatau" yang menekankan solidaritas dan bantuan timbal balik memperkuat hubungan simbiosis antara kearifan lokal dan praktik pendidikan (Munisa *et al.*, 2024). Nilai budaya ini mendorong kolaborasi dan dukungan antaranggota komunitas, berdampak langsung pada penerapan metode pembelajaran kooperatif di sekolah. Pendidik yang mengadopsi "sipakatau" cenderung menciptakan lingkungan inklusif tempat peserta didik merasa dihargai dan didukung, sehingga meningkatkan pengalaman belajar secara holistik (Pattarani *et al.*, 2022). Kendati demikian, integrasi kearifan lokal ke budaya sekolah menghadapi tantangan nyata. Lingkungan pendidikan modern sering mengutamakan ujian standar dan kurikulum global, berpotensi mengaburkan nilai-nilai lokal. Ketegangan ini dapat memicu ketidakselarasan antara identitas budaya peserta didik dengan pengalaman pendidikannya.

Para peneliti menyatakan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pendekatan pembelajaran kontemporer berpotensi mengharmoniskan tuntutan yang terkadang kontradiktif ini. Dengan demikian, identitas budaya diperkuat bersamaan dengan pencapaian prestasi akademik (Fania *et al.*, 2024). Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam model kepemimpinan dapat membentuk pengalaman pendidikan yang holistik. Sebagai contoh, pemimpin sekolah yang berpedoman pada "siri' na pacce" tidak hanya menanamkan prinsip integritas dan penghormatan dalam gaya kepemimpinannya, tetapi juga memastikan nilai-nilai ini meresap ke seluruh lapisan institusi—mempengaruhi staf dan membentuk budaya sekolah yang kohesif (Kurnia *et al.*, 2022). Keselarasan ini berpotensi menghasilkan peningkatan perilaku peserta didik, pengurangan masalah disiplin, serta rasa memiliki yang lebih kuat di kalangan peserta didik (Wiryadinata, 2024). Interaksi antara "sipakatau" dan "siri' na pacce" dalam konteks pendidikan Sulawesi Selatan menawarkan kerangka kerja yang solid untuk pengembangan kepemimpinan etis dan pemupukan budaya sekolah.

Desain Model Perencanaan Strategis Kontekstual

Desain Model Perencanaan Strategis Kontekstual (CSPM) di Sulawesi Selatan memerlukan pertimbangan cermat terhadap berbagai komponen seperti visi, misi, tujuan strategis, dan strategi implementasi, sambil mengintegrasikan kearifan lokal pada setiap tahap. Pendekatan ini mengakui pentingnya konteks lokal dan warisan budaya sebagai faktor kunci dalam proses pengembangan strategis.

Visi dan Misi

Visi berfungsi sebagai panduan dasar bagi CSPM, menggambarkan keadaan masa depan yang diinginkan. Misi yang jelas mendefinisikan tujuan dan sasaran utama dari inisiatif strategis. CSPM harus mendasarkan visi dan misinya pada aspirasi lokal dan keunikan budaya, sehingga mendorong partisipasi komunitas dan pengembangan karakter pada pemuda (Mustari *et al.*, 2024). Misalnya, mengadopsi kearifan lokal dapat memperkuat identitas peserta didik dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka dengan secara eksplisit memasukkan nilai-nilai asli ke dalam pendidikan (Shakilla Aura *et al.*, 2023).

Tujuan Strategis

Tujuan strategis menggambarkan sasaran spesifik yang harus dicapai untuk mewujudkan visi dan misi. Formulasi tujuan ini sesuai dengan kearifan lokal mendukung

inisiatif pembangunan berkelanjutan dan ketahanan komunitas. Bukti menunjukkan bahwa memasukkan kearifan lokal dalam upaya pariwisata strategis memberikan keunggulan kompetitif dengan menyediakan pengalaman otentik yang unik bagi wilayah tersebut. Perbedaan ini krusial untuk meningkatkan daya tarik wilayah dan kelayakan pariwisata pasca-pandemi (Pratiwi *et al.*, 2025). Selain itu, integrasi nilai-nilai lokal dapat secara signifikan mempengaruhi kohesi komunitas dan perbaikan sosial-ekonomi dengan memupuk identitas dan tujuan bersama di antara penduduk.

Strategi Implementasi

Strategi implementasi yang efektif harus memanfaatkan kearifan lokal untuk menumbuhkan partisipasi dan kepemilikan di antara pemangku kepentingan. Penerapan praktik manajemen adaptif yang mencerminkan dinamika budaya lokal akan meningkatkan kemampuan lembaga untuk merespons perubahan konteks sosial dan ekonomi (-, 2024). Strategi dapat mencakup program pendidikan yang menekankan tradisi lokal, seperti studi yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum sekolah untuk membangun karakter dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik (Mashami *et al.*, 2023). Kemitraan antara pemerintah lokal, bisnis, dan komunitas dapat meningkatkan mobilisasi sumber daya dan pelaksanaan proyek.

Integrasi Kearifan Lokal

Integrasi kearifan lokal ke dalam setiap komponen sangat penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan model. Seperti yang telah disebutkan, kearifan lokal tidak hanya mempengaruhi praktik pendidikan tetapi juga strategi tata kelola dan keterlibatan publik. Dengan mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai lokal ke dalam struktur rencana strategis, pemangku kepentingan dapat mempromosikan kerangka kerja komunitas yang lebih inklusif dan kohesif (Citra *et al.*, 2023). Misalnya, penggunaan metode perencanaan partisipatif yang mengandalkan pengetahuan tradisional dapat memperkaya proses pembentukan kebijakan, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang lebih didukung oleh komunitas (Hasanuddin & Rusydi, 2024). Pendekatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menghubungkan komunitas di Sulawesi Selatan. Mengembangkan Model Perencanaan Strategis Kontekstual di Sulawesi Selatan memerlukan pendekatan multidimensional yang menyelaraskan visi, misi, tujuan strategis, dan strategi implementasi dengan kekayaan pengetahuan lokal. Integrasi ini memastikan bahwa rencana

strategis tidak hanya dapat dilaksanakan tetapi juga relevan secara budaya, sehingga meningkatkan partisipasi komunitas dan pembangunan berkelanjutan.

Implikasi Model Terhadap Manajemen Sekolah

Konteks pengelolaan sekolah Sulawesi Selatan—dengan tantangan dan peluang uniknya—memerlukan analisis mendalam terhadap efektivitas kepemimpinan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan sensitivitas budaya. Penelitian empiris menegaskan peran kepemimpinan sebagai penggerak efektivitas lembaga pendidikan, menunjukkan korelasi langsung antara gaya kepemimpinan dan kinerja manajerial (Tahirs *et al*., 2023). Bukti menunjukkan kepemimpinan transformasional sebagai solusi optimal: model ini mengedepankan inovasi, kapasitas motivasi pendidik, dan penciptaan ekosistem pendidikan dinamis. Sementara itu, kepemimpinan partisipatif meningkatkan partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan kinerja organisasi (Idrus *et al*., 2023). Keunggulan kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan motivasi karyawan dan capaian institusi pendidikan.

Di Sulawesi Selatan, keterlibatan pemangku kepentingan menempati posisi esensial yang setara dalam manajemen sekolah. Pendekatan partisipatif untuk perencanaan keuangan dan anggaran memegang peran sangat penting: keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat lokal berkontribusi langsung terhadap terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung (Tahirs *et al*., 2023). Metode ini menghasilkan atmosfer kolaboratif yang berdampak positif pada outcome pendidikan, karena pemangku kepentingan merasa dihargai dalam tata kelola institusi (Kasmah *et al*., 2023). Keselarasan yang dihasilkan memungkinkan respons terhadap kebutuhan lokal yang unik, sekaligus meningkatkan partisipasi komunitas akar rumput dan menjamin relevansi budaya serta kekontekstualan program pendidikan.

Relevansi budaya dan adaptabilitas terhadap konteks lokal memegang peran sangat krusial dalam mengevaluasi implikasi manajemen sekolah di Sulawesi Selatan. Model pendidikan yang mengintegrasikan praktik budaya lokal dengan pendekatan pedagogis—seperti yang diobservasi pada pesantren Islam—dapat meningkatkan signifikan efektivitas pembelajaran (Kadir & Rama, 2023). Institusi-institusi ini kerap menerapkan metode pengajaran yang sensitif budaya, dengan menekankan keselarasan praktik pendidikan tradisi lokal dan ekspektasi komunitas. Penanganan dinamika sosial-budaya spesifik Sulawesi Selatan meningkatkan penerimaan pemangku kepentingan terhadap reformasi dan inisiatif pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar kondusif (Haddade, 2022). Implikasi

bagi manajemen sekolah di wilayah ini bersifat mendalam: melalui adopsi gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif, keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam tata kelola, serta penjaminan relevansi budaya strategi pendidikan, administrator sekolah mampu meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Perencanaan strategis berbasis kearifan lokal terbukti menjadi solusi krusial bagi peningkatan manajemen sekolah di Sulawesi Selatan. Integrasi nilai-nilai budaya seperti *Siri' Na Pacce* (martabat, integritas, dan tanggung jawab sosial), *Sipakatau* (saling menghormati dan keadilan), serta *Sipakalebbi* (kesetaraan dan dukungan komunitas) dalam Model Perencanaan Strategis Kontekstual (CSPM) tidak hanya memperkuat relevansi kebijakan pendidikan dengan realitas sosio-kultural, tetapi juga menjawab tantangan klasik seperti minimnya partisipasi pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya, dan mekanisme evaluasi yang tidak efektif. Model ini menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, menghubungkan visi sekolah dengan aspirasi lokal, serta membangun lingkungan belajar etis-responsif melalui internalisasi kearifan adat dalam kepemimpinan, kurikulum, dan tata kelola partisipatif. Dengan demikian, CSPM berpotensi mentransformasi sekolah menjadi entitas dinamis yang tangguh menghadapi disrupsi global sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai kultural.

Implementasi CSPM memerlukan kolaborasi multi-level yang melibatkan pemerintah daerah, tokoh adat, sekolah, dan komunitas. Peningkatan kapasitas pendidik dalam merancang strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, pengembangan indikator evaluasi terukur yang memadukan parameter akademik dan budaya (seperti partisipasi *gotong royong*), serta advokasi kebijakan pendukung berupa insentif fiskal dan pengakuan muatan lokal dalam kerangka pendidikan nasional menjadi langkah strategis. Tanpa komitmen holistik ini, potensi kearifan lokal hanya akan stagnan sebagai wacana. Oleh karena itu, CSPM wajib dioperasionalkan sebagai kerangka dinamis—bukan dokumen statis—guna mewujudkan pendidikan Sulawesi Selatan yang unggul akademik, berakar pada identitas budaya, dan responsif terhadap kebutuhan pembangunan berkelanjutan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. H. M. S. E. (2024). Strategic Planning in Saudi Technical Institutes and Training Companies Within the Objectives of the Kingdom's Vision 2030. *International Journal For Multidisciplinary Research*, *6*(2). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i02.14904

Adela, D., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Enculturation of Bugis Sidenreng Rappang Local Wisdom through Ethnopedagogy of Traditional Games. *International Journal of Elementary Education*, *7*(3), 428–436. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.60689

Azis, A., Komalasari, K., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2022). *Designing Siri' na Pacce Values-Based Learning Model*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.004

Borodiyenko, O., Zlenko, A., Malykhina, Y., Kim, K., & Diachkova, N. (2022). Socio-Economic Prerequisites Of Strategic Development Of Educational Institutions. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, *1*(42), 464–473. https://doi.org/10.55643/fcaptp.1.42.2022.3673

Carvalho, M. (2023). Teachers' Perspectives on Planning for School Improvement: Processes, Critical Factors, and Perceived Outcomes. *Revista Portuguesa de Educação*, *36*(2), e23029. https://doi.org/10.21814/rpe.25152

Citra, A., Syaodih, E., Rachmawati, Y., Solahudin, M. N., & Morrison, R. (2023). Cultivating Patriotism: Independent Curriculum and Strengthening Pancasila Profile (P5) in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*, *2*(1), 39. https://doi.org/10.31958/ijecer.v2i1.11104

Datu, N. M., Kasnawi, M. T., Muhammad, R., Sabri, M., & Indrayati, N. (2024). The Principle of "Siri' na Pacce" in Realizing Sustainable Development. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*. https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.15523

Fania, F., Hamid, A., & Rismala. (2024). Local Wisdom Of Siri' Na Pacce On Ethical Practices Of The Accounting Profession At The Nuruddin Temappa Mosque Kec. Suppa. *Islamic Financial And Accounting Review*, *1*(2), 46–57. https://doi.org/10.35905/ifar.v1i2.10654

Haddade, H. (2022). The Models of Community Participation towards Madrasa in Rural Regions. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *3*(1), 103–115. https://doi.org/10.55623/au.v3i1.248

Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: an evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, *38*(5), 1289–1304. https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236

Hamzah, H., Zubair, A., & Satriadi, S. (2023). The Relevance Of The Buginese Local Wisdom Values To Religious Moderation. *Al-Qalam*, *29*(1), 185. https://doi.org/10.31969/alq.v29i1.1173

Hasanuddin, S., & Rusydi, M. (2024). The Integration of Bugis Local Wisdom on Tolerance in Islamic Education at Senior High School: Strategies and Implications. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5285

Hasni, H., Supriatna, N., Sapriya, S., Winarti, M., & Wiyanarti, E. (2022). Integration of Bugis-Makassar Culture Value of Siri' Na Pacce' through Social Studies Learning in The Digital Age. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 5959–5968.

https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2151

Hidayat, A. S. H., & Nurmila, I. S. (2024). Strategic Planning in Realizing Effective Schools in Vocational Schools. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 2895–2907. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6704

Idrus, S. H., Akib, H., & Rifdan, A. (2023). Local Wisdom-Based Tourism: Towards Sustainable Tourism in Kendari, Indonesia, the Capital of Southeast Sulawesi. *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism*, *07*(02), 38–50. https://doi.org/10.31674/ijrtbt.2023.v07i02.004

Iqbal Saifani, Andriyani Andriyani, & Lusida Nurmalia. (2024). Strategic Management In Improving Education Quality. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *10*(1), 122–135. https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.3253

Jaafar, M., Asimiran, S., Abdullah, A., & Alias, S. N. (2022). The Influence of Organizational Strategic Plan Implementation and its Relationship with Secondary School Academic Achievement in Selangor. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(9). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i9/14725

Kadir, A., & Rama, B. (2023). Revitalization of the Education System in Achieving the Vision and Mission of Islamic Boarding School. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, *1*(03), 106–113. https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i03.29

Kasmah, K., Mardiyanti Syam, A. S., Tajuddin, M., Hafid, A., & L, I. (2023). Evaluating the Implementation of Formal Early Childhood Education in Pesantren in South Sulawesi. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(3), 436–456. https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4209

Kurnia, G., Setiawan, I., Tridakusumah, A. C., Jaelani, G., Heryanto, M. A., & Nugraha, A. (2022). Local Wisdom for Ensuring Agriculture Sustainability: A Case from Indonesia. *Sustainability*, *14*(14), 8823. https://doi.org/10.3390/su14148823

Mashami, R. A., Suryati, S., Harisanti, B. M., & Khery, Y. (2023). Identification of Local Wisdom of The Sasak Tribe In Chemistry Learning as an Effort to Strengthen Student Character. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(1), 337–345. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2434

Munisa, M., Putri, U. N., Sari, W. V., & Fitri, N. A. (2024). Digital Literacy Based On Local Wisdom In Inclusive Education. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *13*(1). https://doi.org/10.22373/pjp.v13i1.22058

Mustari, M., Zubair, M., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2024). Analysis of the Implementation of Adaptive School-Based Management in the Independent Curriculum in West Lombok High Schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *10*(1), 195. https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10819

Nadeak, B., & Wiryadinata, H. (2024). The Labyrinth of The Iron Cage of Educational Capitalism: The Reflection of Siri Na Pacce in Strengthening Educational Leadership. *International Journal of Educational Management and Innovation*, *5*(1), 71–84. https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i1.9161

Nurwahyuni, Hanurawan, F., Triyono, Rahmawati, H., Ratu, B., & . M. (2023). Implementation Siri '- Na Pacce Through Learning Media In The Counseling Course Multicultural Through The LMS Application for Guidance and Counseling Students a Tadulako University. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12918

Pattarani, A., Rivai, N., Pamelleri, R., & Muslim, N. (2022). The Role of Local Knowledge in Improving Housewife's Economic Prosperity: The Case of "Siri Na Pacce" in Makassar, Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Social-Humanities in Maritime and Border Area, SHIMBA 2022, 18-20 September 2022, Tanjung Pinang, Kep. Riau Province, Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.18-9-2022.2326040

Pratiwi, R., Muhtar, Arilaha, M. A., Arafat, & Loppies, Y. (2025). The influence of applying local wisdom in sustainable differentiation strategy to achieve competitive advantage in the tourism industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1445*(1), 012025. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1445/1/012025

Rahman, A., Maiwa, A., Sangadji, M. N., Nursalam, Kurniawan, M., & Musbah, M. (2023). *Stakeholders Involved in Strategic Environmental Assessment Planning in Central Sulawesi* (pp. 17–21). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-334-4_4

Rahmi, N., Ruyadi, Y., & Wilodati, W. (2023). Character Education Based On Local Wisdom Siri[tm] Na Pacce In Sociology Learning. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(1), 1–10. https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i1.35346

Risma, R., Rahim, A., Kamaruddin, C. A., Hastuti, D. R. D., & Astuty, S. (2022). The Effect of Increased Education and Health Budgets and Economic Growth on Poverty Levels During the 2007-2021 Period in South Sulawesi. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, *2*(2), 56–66. https://doi.org/10.24252/best.v2i2.31072

Ruru, J. M., Londa, V. Y., Palar, N. R. A., & Rompas, W. Y. (2022). Management of Religious Tourism Objects Based on Local Wisdom. *Journal La Sociale*, *3*(5), 197–208. https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v3i5.722

Sahruddin, A., Arismunandar, & Samad, S. (2023). Development of Professional Human Resources through Education Program Mobile Teacher in South Sulawesi. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *48*(4), 40–53. https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v48i41083

Shakilla Aura, Cacep Supiandi, & Derry Nugraha. (2023). The Influence of Character Education Based on Local Wisdom on Students' Social and Environmental Behavior. *Social Impact Journal*, *2*(2), 1–14. https://doi.org/10.61391/sij.v2i2.46

Syahrial, S., & Anjarsari, H. (2023). The Gastronomic Branding Strategies of Bugis-Makassar Traditional Treats in Starred Hotels. *SIGn Journal of Social Science*, *3*(2), 137–152. https://doi.org/10.37276/sjss.v3i2.328

Syamsunardi, S. (2022). Internalisasi Budaya Siri' Na Pacce dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *LaGeografia*, *20*(2), 260. https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.30916

Tahili, M. H., Tolla, I., Ahmad, M. A., Samad, S., Saman, A., & Pattaufi, P. (2022). Developing the strategic collaboration model in basic education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *11*(2), 817. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.21907

Tahirs, J. P., Haerani, S., & Umar, F. (2023). The Influence of Leadership Commitment, Human Capital and Work Culture on Bureaucratic Performance Through Good Governance of Local Governments in South Sulawesi Province. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(9), e3443. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i9.3443

Wiryadinata, H. (2024). Siri na pacce: From the ethnic culture to the theological social

solidarity. *KURIOS*, *10*(3), 601–613. https://doi.org/10.30995/kur.v10i3.1150

Yarnita, Y., Wendra, Z., Sari, S. D., Asmendry, A., & Sari, M. (2024). School / Madrasah Program Development Plan: Literature Review. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *9*(4), 986. https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7724

Yusuf, M., Nahdhiyah, N., & Marjuni, K. N. (2022). Building Character of Bugis Community in Bone From The Perspective of Quran and Local Wisdom. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, *24*(2), 193–220. https://doi.org/10.18860/eh.v24i2.17047